

Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah

Abd. Kholik¹, Abd. Adim², Abd. Hamid³

¹ IAIN Madura Pamekasan, Indonesia; abdkholik333@gmail.com

² Universitas PGRI Wiranegara Pasuruan, Indonesia; abdadim07@gmail.com

³ STEI Masyarakat Madani Pamekasan, Indonesia; abdhamid_12@yahoo.co.id

IDAROTUNA: Jurnal Administrative
Science

Vol 7 No 1 May 2026

<https://doi.org/10.54471/idarotuna.v7i1.181>

Received: April 02, 2026

Accepted: April 25, 2026

Published: May 05, 2026

Publisher's Note: Program Study Office Administrative stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This examines targets to analyze the position of Islamic boarding schools (pesantren) in the development of sharia economics in Indonesia. As Islamic educational institutions, pesantren not most effective serve as facilities for spiritual instruction but also have vast potential in fostering network monetary empowerment primarily based on sharia principles. This examination makes use of a qualitative approach with library studies strategies by reviewing various scientific literature, reputable journals, books, and related files that discuss sharia economics and the function of pesantren in economic empowerment. The results of this have a look at imply that pesantren have a strategic role in the development of sharia economics through numerous components, as follows: first, sharia economic education and literacy for students and the community; 2d, the development of pesantren-based totally entrepreneurship; 1/3, the control of sharia financial institutions such as sharia cooperatives or Baitul Maal wal Tamwil (BMT); and fourth, community economic empowerment through effective business units. Furthermore, pesantren also play a role as marketers of social change able to integrate Islamic values with equitable and sustainable monetary practices. With the capability of a vast community of Islamic boarding schools in Indonesia, strengthening the economic capacity of Islamic boarding schools can be a vital strategy in accelerating the growth and strengthening of the national sharia ecosystem.

Keywords: *Islamic Boarding Schools, Islamic Economics, Economic Empowerment, Islamic Boarding School Entrepreneurship, Islamic Financial Institutions.*

Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir ini perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang semakin meningkat dan positif. Hal ini ditandai dengan meningkatnya forum keuangan syariah, berkembangannya industri halal, serta meningkat kesadaran masyarakat terhadap praktik ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. menurut Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk menjadi keliru satu pilar penguatan perekonomian nasional karena didukung oleh mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam dan adanya dukungan regulasi dan pemerintah.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan ekonomi syariah. forum ini tidak hanya berperan sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat. Secara historis, pesantren telah berperan dalam membentuk karakter, etika usaha, dan nilai-nilai moral yang menjadi dasar praktik ekonomi yang adil dan berkeadilan. banyak pesantren di Indonesia yang mulai berbagi unit usaha, koperasi syariah, dan forum keuangan mikro berbasis syariah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi lembaga dan masyarakat sekitar. (Pratama, 2021).

Indonesia sendiri perkembangan pondok pesantren semakin berkembang dari tahun ketahun, seiring dengan perkembangan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, hal ini ialah suatu keharusan (Nahid Loh & Fajar, 2024). Sejalan dengan perkembangan industri hal di Indonesia yang saat ini sedang gencar dilakukan sebagai berikut; industri halal semakin berkembang dan masyarakat semakin literat akan kebutuhan produk halal. Pesantren itu sendiri merupakan salah satu instansi atau lembaga Pendidikan yang sangat potensial dalam perkembangan ekonomi syariah. di pesantren atau lembaga-lembaga telah diajarkan tentang ekonomi syariah. (Zuhirsyan, 2018) pengembangan ekonomi syariah pesantren menjadi solusi yang strategis karena pesantren mempunyai potensi yang sangat kuat menjadi pendorong untuk bertumbuhnya ekonomi syariah. Meskipun sekolah berasrama Islam sering disebutkan dalam diskusi tentang pemberdayaan dan

pengembangan masyarakat, peran strukturalnya dalam ekonomi politik ekonomi Islam masih kurang dipelajari (Adim et al., 2025).

Sebagai negara demokrasi, Indonesia memberikan kebebasan kepada setiap warga untuk memeluk agama, beribadah, serta memilih pendidikan dalam sistem nasional yang bertujuan meningkatkan iman, takwa, dan akhlak demi mencerdaskan bangsa, sebagaimana diatur dalam UUD 19945 sebagai hak setiap warga negara. (Kurniawan, 2020).

Secara umum perekonomian dalam membangun ekonomi melalui beberapa tahapan antara lain; peningkatan infrastruktur, pendidikan, lapangan usaha dan teknologi (Hamid & Bhakti, 2021). Pesantren sebagai bagian dari subkultural memiliki ciri khas yang melekat serta tumbuh dan berkembang di masyarakat, dengan peran dalam pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat (Zulni et al., 2022). Pesantren berperan dalam pemberdayaan masyarakat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang tercermin melalui sikap rendah hati, toleran, serta berpegang pada ajaran Islam rahmatan lil'alamini yang menumbuhkan iman dan kepada Allah SWT.

Strategi yang dimiliki pesantren sebagai penggerak ekonomi syariah. Indonesia sangat memerlukan peran pesantren sebagai kemajuan perkembangan ekonomi syariah. Pendidikan Islam berpengaruh serta menjadi pusat pengkaderan ulama' dimana pesantren sebagai institusi pendidikan Islam. Pesantren sebagai produk-produk atau ciri ekonomi syariah, karena pesantren sehari-harinya bergelut dengan keilmuan syariah seperti fiqh muamalah (Syakur, 2009).

Beberapa penelitian telah mengkaji relevansi ekonomi Islam dan Pesantren diantaranya Marlina (2014), Anwar dkk (2018), Zuhriyah (2018), Saleh dan Satriawan (2020), dan Rustanti dkk (2020), hasil yang dilakukan oleh Marlina menggunakan pendekatan library research, Zahirsyah dengan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dimana pesantren itu sebagai agen perubahan sosial. Anwar dkk menggunakan pendekatan kualitatif dimana pesantren sebagai agen perubahan baik itu dalam sektor zakat atau sosial.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) untuk memahami secara mendalam peran dan kontribusi pesantren dalam pengembangan ekonomi syariah melalui berbagai sumber literatur. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran yang jelas bahwa pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi melalui usaha, pelatihan kewirausahaan, dan pengelolaan lembaga keuangan syariah seperti koperasi dan BMT (Chamidi, 2023).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Pesantren

Dipercaya bahwa pesantren pertama di Indonesia telah ada sejak abad ke-14. Berdasarkan Babad Demak, pendidikan Islam mulai diperkenalkan pada masa Sunan Ampel (Raden Rahmat) di era pemerintahan Prabu Kertawijaya Majapahit, dengan tujuan utama mencetak calon kiai atau ulama yang akan berdakwah atau mendirikan pesantren. Tokoh perintis pesantren berasal dari Wali Songo, yaitu Sunan Gresik (Maulana Malik Ibrahim), ayah Sunan Ampel. Ia mendirikan pesantren untuk menyiapkan kader dakwah dalam menyebarkan Islam di Pulau Jawa dan Nusantara, yang kemudian berkembang menjadi pusat pendidikan agama bagi para santri..

Pendirian pesantren di Indonesia pertama kali berasal dari tradisi masyarakat Hindu dan Budha. Para biksu dan pendeta Brahmana yang merupakan kasta tertinggi dalam agama tersebut dan pada saat itu mendidik calon pemimpin agama dengan mendirikan pusat-pusat pendidikan agama (Herman, 2013).

Seorang sejarawan Indonesia, Taufik Abdullah berpendapat sejarah pesantren dapat ditelusuri kembali ke masa ketika para ulama mengundurkan diri dari kehidupan kraton (nama lokal untuk istana jawa) kerajaan karena persaingan politik internal dan kekecewaan terhadap berdirinya keraton dan hubungannya dengan penjajah Eropa.

Hal ini terbukti pada kasus diPonegoro yang merupakan seorang pangeran dari keraton Mataram di Yogyakarta. Ketika ia mulai merasa kecewa dengan cara keraton dalam menangani bersama orang Belanda, dia membawa pengikutnya dan mendirikan komunitas sendiri di desa, yang sikap politiknya lebih anti-kolonial dan religius. Sikap yang lebih terbuka Islami dan dapat dianggap sebagai komunitas religius atau santri (Isbah, 2016).

Para kyai dengan komunitas santrinya mendiami apa yang disebut “desa” perdikan (desa otonom), yaitu desa khusus yang dibentuk untuk tujuan keagamaan dan diberikan otonomi dan hak istimewa yang cukup besar, sebagian besar khususnya pembebasan pajak.

Pendidikan dan Literasi Ekonomi Syariah kepada Santri dan Masyarakat

Pesantren memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi ekonomi syariah melalui proses pendidikan kepada santri dan masyarakat. Dalam kegiatan pendidikan di pesantren, konsep ekonomi Islam seperti larangan riba, prinsip keadilan, sistem bagi hasil, serta etika bisnis Islam mulai diperkenalkan melalui kajian fiqh muamalah, pelatihan ekonomi syariah, dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui kegiatan tersebut, pesantren mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap praktik ekonomi yang sesuai dengan prinsip syariah. Literasi ekonomi syariah tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk sikap ekonomi yang berorientasi pada kemaslahatan dan keadilan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi syariah memiliki pengaruh penting terhadap pemberdayaan ekonomi santri serta meningkatkan kesadaran dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam (Bimantoro & Haryanti, 2024).

Selain itu, pesantren juga berperan sebagai pusat edukasi bagi masyarakat sekitar melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan sosialisasi ekonomi syariah. kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sistem ekonomi Islam serta mendorong praktik ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan (Purnamasari et al., 2025).

Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Pesantren

Peran pesantren dalam pengembangan ekonomi syariah juga terlihat melalui pengembangan kewirausahaan berbasis pesantren. Banyak pesantren yang mengembangkan program kewirausahaan dengan memberikan pelatihan keterampilan, manajemen usaha, serta praktik langsung dalam menjalankan bisnis kepada para santri.

program kewirausahaan ini bertujuan untuk membentuk santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi pula mempunyai kemampuan ekonomi yang berdikari. Melalui pelatihan usaha, santri dilatih buat memahami proses produksi, pemasaran, dan pengelolaan perjuangan secara profesional. Penelitian membagikan bahwa pelatihan usaha di pesantren mampu menaikkan jiwa kewirausahaan santri dan menumbuhkan sikap kreatif, mandiri, serta inovatif pada berbagai perjuangan (Salim & Musyafa', 2024).

Selain itu, dukungan pesantren terhadap kegiatan kewirausahaan terbukti dapat meningkatkan minat berwirausaha di kalangan santri. Lingkungan pesantren yang mendukung kegiatan ekonomi memberikan pengalaman praktis bagi santri untuk mengembangkan usaha yang berbasis nilai-nilai Islam (Husaini et al., 2023).

Kemandirian pondok pesantren dalam pengembangan ekonomi pesantren yang berbasis syariah tentu pesantren mengacu pada peran pondok pesantren tersebut. Dimana pesantren sebagai sebagai pendidik baik itu secara formal atau non formal. Yang terpenting selain mengemban tugas pokoknya pesantren bertujuan untuk melahirkan ulama, pesantren sudah menjadi pusat-pusat penyelenggaraan pendidikan yang konsisten serta cukup berhasil dalam menanamkan jiwa kemandirian, kewirausahaan, serta kemandirian buat tidak tergantung di orang lain. Maka pesantren sangat berpengaruh krusial buat mengembangkan ekonomi syariah karena pesantren menjadi tonggak dalam kehidupan (Munandar, 2023).

Dalam hal ini pesantren bisa mengantarkan dan memberdayakan biaya pendidikan yang murah namun tetap berkualitas, hal ini menjadi terobosan atau solusi bagi masyarakat kecil dalam pendidikan bagi anak-anak mereka (Syakur, 2009). Peningkatan dan pengembangan perekonomian pondok pesantren yang berbasis syariah dapat dilakukan

melalui beberapa tahapan; *petama*, peningkatan sumber daya manusia di bidang perekonomian, baik dari sisi manajemen maupun akuntansi.

Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah Seperti Koperasi Syariah atau Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

dalam pengembangan ekonomi syariah, pesantren juga berperan pada mendirikan dan mengelola lembaga keuangan syariah seperti koperasi syariah dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT). lembaga keuangan ini berfungsi buat menghimpun serta menyalurkan dana pada rakyat melalui sistem pembiayaan yang sinkron menggunakan prinsip syariah, mirip akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah.

eksistensi BMT pada lingkungan pesantren menyampaikan akses keuangan bagi santri, alumni, dan rakyat sekitar yang membutuhkan kapital perjuangan. Penelitian menunjukkan bahwa BMT yang dikelola oleh pesantren mampu membantu pengelolaan keuangan pesantren sekaligus mendukung pemberdayaan ekonomi rakyat melalui pembiayaan perjuangan mikro serta layanan keuangan syariah lainnya (Sitopu & Edi, 2024).

Selain itu, lembaga keuangan mikro syariah pada pesantren pula berperan dalam mempertinggi kesejahteraan santri melalui banyak sekali produk keuangan yang sinkron dengan prinsip syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki kiprah strategis pada memperluas inklusi keuangan syariah di masyarakat (Ahwal & Ibnu, 2019).

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Unit-Unit Usaha Produktif

Peran lain dari pesantren dalam pengembangan ekonomi syariah adalah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mendirikan berbagai unit usaha produktif. Unit usaha tersebut biasanya dikelola oleh pesantren dan melibatkan santri serta masyarakat sekitar dalam kegiatan produksi maupun distribusi.

Beberapa unit usaha yang sering dikembangkan di pesantren antara lain usaha pertanian, peternakan, perdagangan, koperasi, percetakan, serta industri makanan halal.

Keberadaan unit usaha tersebut tidak hanya memberikan pemasukan bagi pesantren, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Penelitian menunjukkan bahwa pesantren mampu menjadi pusat pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan unit usaha yang dikelola secara profesional. Unit usaha tersebut memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar berwirausaha sekaligus berkontribusi terhadap perekonomian masyarakat (Chamidi, 2023).

dengan demikian, pesantren dapat berperan menjadi agen pemberdayaan ekonomi warga yang berbasis nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kolaborasi, dan keberkahan dalam aktivitas ekonomi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Peran tersebut meliputi peningkatan literasi ekonomi syariah, pengembangan kewirausahaan santri, pengelolaan lembaga keuangan syariah, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui unit usaha produktif. Melalui berbagai peran tersebut, pesantren tidak hanya menjadi lembaga pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat yang mampu mendorong terciptanya sistem ekonomi yang adil, inklusif, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Referensi

- Adim, A., Prakoso, F. A., Khamidah, Y. A., Sofa, D. M., & Ramdhani, R. A. (2025). Islamic Boarding Schools And The Development Of Sharia Economy In Indonesia. *Musyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Perbankan Syariah Universitas Al-Amien Prenduan*, 06(02), 234–252.
- Ahwal, H., & Ibnu, A. R. (2019). Kinerja Lembaga Keuangan Mikro Syariah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Santri (Studi Pondok Pesantren Salary Abdussalam). *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 41–58.
- Bimantoro, O. S., & Haryanti, P. (2024). Tingkat Religious dan Literasi Keuangan Syariah Pada Pemberdayaan Ekonomi Santri. *JIES: Journal of Islamic Economics Studies*, 5(1), 32–44.
- Chamidi, A. L. (2023). Peran pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 09(02), 3079–3091.
- Hamid, M. A., & Bhakti, F. P. (2021). The Role of Islamic Boarding Schools in the Islamic Economy Development in South Sulawesi. *Sch Int J Law Crime Justice*, 4(12), 708–714.
- Herman, D. M. (2013). Sejarah pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2).
- Husaini, F., Timorani, J. N., & Barokah, A. (2023). Peran Pesantren Dalam Mendorong Minat Berwirausaha di Kalangan Santri. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 1(1), 1–14.
- Isbah, M. F. (2016). *Examining the Socio-Economic Role of Islamic Boarding Schools (Pesantren) in Indonesia*. UNSW Sydney.
- Kurniawan, B. (2020). *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*.
- Munandar, E. (2023). Analysis of Islamic Economic Development Based On Boarding Schools In The City of Banjar. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 59–72.
- Nahidloh, S., & Fajar. (2024). Implementation of Sharia Compliance in Islamic Boarding Schools as an Acceleration of Halal Ecosystem Development. *Proceeding International Conference on Law, Economy, Social and Sharia (ICLESS)*, 2, 845–861.
- Pratama, Y. C. (2021). Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 7(1).
- Purnamasari, D. N. I., Siswoyo, S., Supriyanto, S., & Cahyati, Y. (2025). Penguatan Literasi

Ekonomi Syariah Masyarakat melalui Pendampingan di BMT Terate Jaya Palang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3406–3413.

Salim, M. S., & Musyafa', M. (2024). Peran Pelatihan Usaha dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Santri: Studi di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Tambakberas Jombang. *Ekonomia: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 81–97.

Sitopu, K. I. P., & Edi, S. (2024). Peran Baitul Maal Wat Tamwil Dalam Pengelolaan Keuangan Pesantren (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Mawaridussalam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 8(2), 1–12.

Syakur, A. (2009). Optimalisasi Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Syari'ah. *Iqtishoduna*, 4(3).

Zuhirsyan, M. (2018). Membidik Potensi Ekonomi Syariah di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 319–347.

Zulni, D. A., Suryani, M., Al Kahf, A. R., & Asia, G. (2022). Eksplorasi Peran Pesantren Dalam Menjawab Modernitas Bank Syariah. *TAMWIL: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 111–117.